
Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kab. Nganjuk Jawa Timur

Evi Dwi Rahmawati; Hajerah; Isnawati Zainuddin

TK Pertiwi Nglaban Kab. Nganjuk Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Makassar Sulawesi Selatan.
dwievi123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui aktifitas siswa dalam menggunakan media kartu huruf dan b) meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kecamatan Loceret, Nganjuk Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa Kelompok B TK Pertiwi Nglaban sejumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya berupa lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan termotivasi dalam belajar menggunakan media kartu huruf dan kemampuan menulis huruf siswa meningkat. Kemampuan menulis huruf pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 53%. Siklus I menunjukkan persentase rata-rata meningkat menjadi 72%. Persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 85%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 19%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 13%.

Kata Kunci : Menulis Huruf; Media Kartu; PAUD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berada pada jalur pendidikan formal melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya berencana dan sistematis yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal [1]. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan keagamaan secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif [2]. Sementara itu Solehudin (2008) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah: (1) Pengembangan potensi; (2) Penanaman dasar-dasar qaidah dan keimanan; (3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan; (4) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar dan (5) pengembangan motivasi dan sikap positif terhadap belajar. Berdasarkan [3] bahwa lingkup perkembangan sesuai

tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini pada hakekatnya agar tercipta generasi yang berkualitas. Perkembangan tersebut salah satunya diwujudkan pada aspek perkembangan Bahasa dimana Bahasa menjadi alat komunikasi antar manusia serta menjadi suatu bentuk kebutuhan bagi seseorang untuk mengungkapkan berbagai keinginan [4]. Mendukung perkembangan Bahasa maka dilakukan juga kegiatan menulis dimana menulis merupakan bentuk keterampilan dalam berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis, serta mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan [5].

Kegiatan menulis oleh siswa perlu dilakukan latihan menulis secara bertahap. Bentuk latihan menulis permulaan sebagai berikut: a) latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar dimana tangan kanan untuk menulis dan tangan kiri untuk menekan buku tulis agar tidak bergeser, b) latihan gerakan tangan dimana dilakukan dengan gerakan tangan diudara dengan atau bantuan alat dan dilanjutkan latihan dalam buku tulis, c) latihan mengeblat dimana meniru atau menebalkan suatu tulisan yang sudah ada, d) latihan menatap bentuk tulisan untuk melatih koordinasi antara mata, ingatan dan jemari siswa saat menulis, e) latihan menyalin dimana menyalin tulisan yang ada di buku atau tulisan guru di papan tulis, dan f) latihan menulis halus/indah dimana menggunakan buku bergaris atau buku otak [6].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada tanggal 1 September 2021 kepada guru kelas kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menulis huruf yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru cenderung berceramah, mendikte saat kegiatan menulis, dan guru memberikan tugas di rumah berupa kegiatan menirukan atau mencontoh tulisan dari guru tersebut. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan dan permasalahan yang dihadapi yaitu siswa belum mengenal huruf alfabet, merasa kurang percaya diri, dan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis huruf siswa perlu ditingkatkan.

Upaya mendukung peningkatan kemampuan menulis huruf maka digunakan media pembelajaran yang efektif. Media tersebut adalah media kartu huruf. Menurut [5] untuk mendukung proses pembelajaran menulis permulaan salah satu tahapannya adalah mempersiapkan media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan sajian abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks) [7]. Menurut [8] kartu huruf merupakan media kartu yang memungkinkan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kartu huruf menurut Tamyit (2010: 38) adalah media yang termasuk kedalam media grafis yang isinya dapat berupa gambar, grafik, dan huruf baik huruf balok tunggal, huruf tegak bersambung atau huruf variasi. Hal ini sesuai dengan pendapat [9] bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengenalan keterampilan menulis pada anak yaitu melalui kegiatan bermain kartu huruf. [10] menyatakan bahwa media kartu huruf merupakan salah satu bentuk huruf atau symbol dari suatu bunyi yang diproduksi oleh manusia yang berjumlah 26 huruf dengan bentuk dan bunyi yang berbeda yaitu terdiri dari huruf Kapital dan huruf kecil. Bermain kartu huruf adalah kegiatan menyenangkan dengan menggunakan kertas yang berukuran sedang dan berbentuk persegi panjang serta bergambar bunyi bahasa pada huruf abjad tertentu .

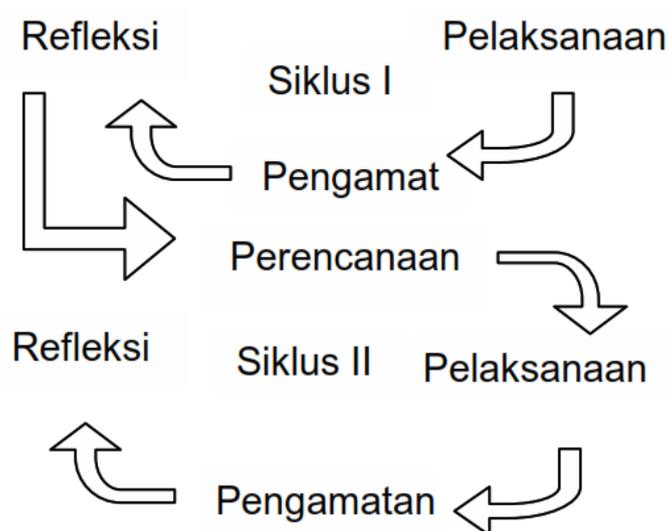
Media kartu huruf memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis huruf siswa. Penggunaan media kartu huruf diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan [8]. Hasil penelitian [11] menunjukkan penerapan permainan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis dimana keterampilan membaca dan menulis dapat ditingkatkan melalui metode permainan. Hal ini ditegaskan oleh [4], [12] bahwa kegiatan bermain kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf siswa. Media kartu huruf juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa [8], [13], [14] dan mengenal huruf

siswa [15]–[17]. Selain itu, melalui media kartu huruf sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa [18].

Berdasarkan hal di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu a) untuk mengetahui aktivitas siswa saat menggunakan media kartu huruf, dan b) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf siswa di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk Tahun Ajaran 2021/2022.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut [19] adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (Gambar 1), yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi [19].



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut [19] adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (Gambar 1), yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi [19].

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 1,5 bulan antara bulan September sampai bulan Oktober. Subjek penelitian adalah siswa Kelompok B TK Pertiwi yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kegiatan observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati kemampuan siswa dalam menulis huruf yang sesuai pada indikator penilaian yaitu kemampuan mengetahui simbol huruf dan memahami makna huruf. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh tentang kemampuan siswa.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif [20] yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari/ diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum ideal dari nilai yang ada
 R = Konstanta[19]

Menginterpretasikan skala keberhasilan menjadi empat tingkatan pada Tabel 1 dan penilaian kemampuan pada Skala Likert pada Tabel 2.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Persentase (%)	Keterangan
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup Baik
3	41 – 55	Kurang Baik
4	0 – 40	Belum Baik

Tabel 2. Penilaian Kemampuan

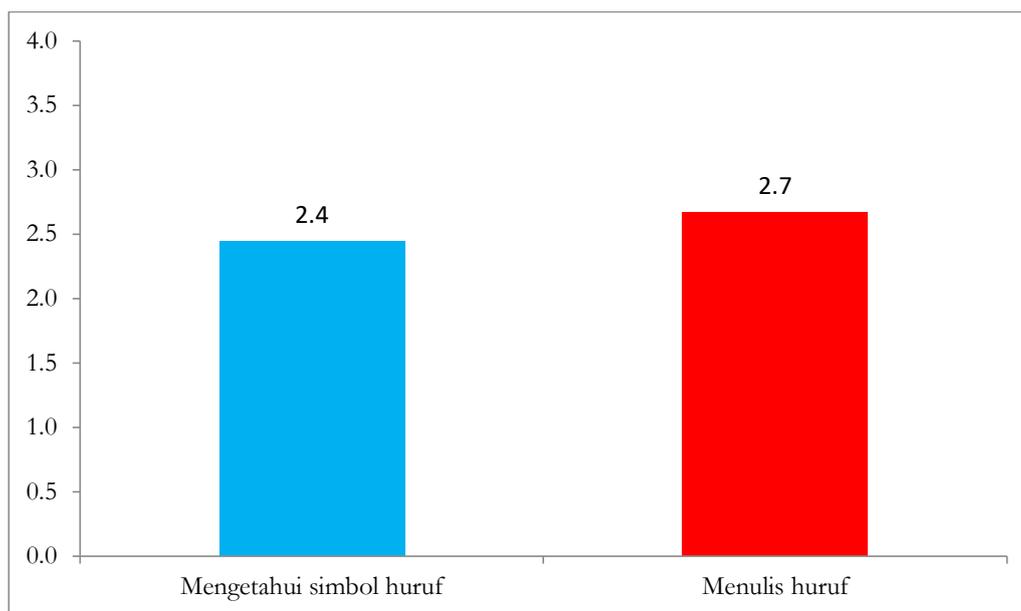
No	Skor	Keterangan
1	3,1 – 4,0	Baik
2	2,1 – 3,0	Cukup Baik
3	1,1 – 2,0	Kurang Baik
4	0,0 – 1,0	Belum Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Data awal kemampuan menulis huruf (Pra Siklus)

Data awal kemampuan menulis huruf siswa, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu pada siswa kelompok B di TK Pertiwi Nglaban, Nganjuk. Indikator kemampuan menulis huruf adalah mengetahui simbol huruf, dan kemampuan mengetahui makna huruf. Hasil pengamatan awal kemampuan menulis huruf diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis huruf belum berkembang baik, karena persentase yang dicapai baru 53% atau pada kriteria kurang baik. Indikator keberhasilan dari kemampuan menulis huruf siswa Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk disajikan pada Gambar 2 dimana pada aspek mengetahui symbol huruf rata-rata berada pada nilai 2.4 sedangkan aspek menulis huruf rata-rata dinilai 2.7. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Grafik 1: Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Huruf Siswa pada Pra Siklus

(Sumber: Hasil Analisis Data)

b. Data tindakan kelas I

1) Perencanaan tindakan kelas I

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru di TK Pertiwi Nglaban. Pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk 3 (tiga) kali pertemuan dalam 1 siklus. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf. Instrumen penilaian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan kelas I

Kegiatan tindakan Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 19 Oktober 2021, 20 Oktober 2021, dan 21 Oktober 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 30 menit pada kegiatan awal pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf dengan 2 (dua) tahap yaitu tahap pra dan inti permainan. Pada kegiatan pra dilakukan sebagai berikut:

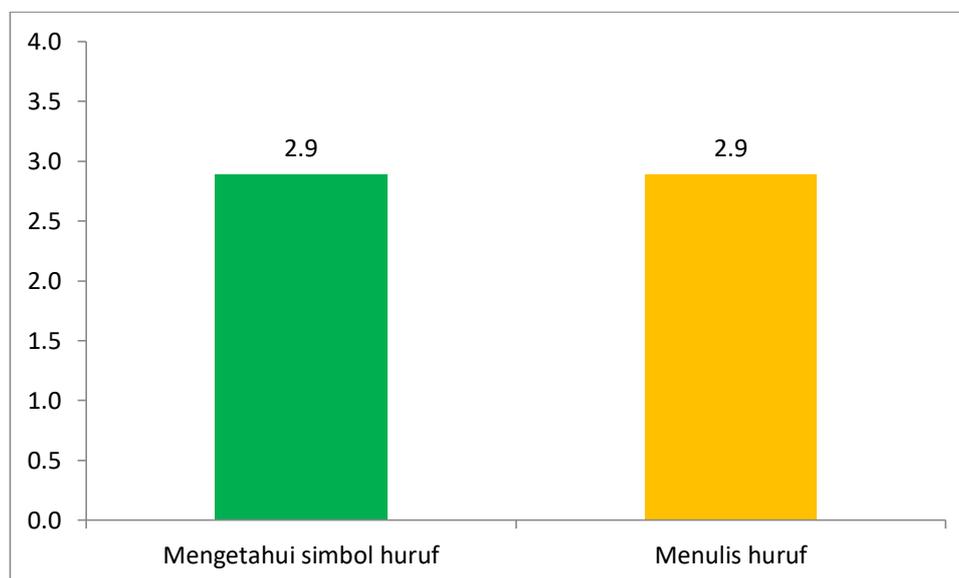
- a) Guru memperlihatkan media kartu huruf kepada siswa;
- b) Guru mengucapkan symbol huruf pada kartu huruf dan siswa diberikan kesempatan untuk menirukan;
- c) Siswa diajak mempraktekkan permainan kartu huruf secara bersama-sama dengan posisi duduk melingkar. Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Siswa dikondisikan untuk duduk secara melingkar;
 - b) Guru mempersiapkan media kartu huruf disetiap pertemuannya dimana pada pertemuan pertama berjumlah 9 kartu huruf mulai huruf A sampai dengan I, pada pertemuan kedua berjumlah 9 kartu huruf mulai huruf J sampai dengan huruf R, dan pada pertemuan ketiga berjumlah 8 huruf mulai huruf S sampai dengan huruf Z.
 - c) Siswa kemudian mengambil kartu huruf dan mengamatinya lalu mencoba meniru bentuk huruf tersebut dengan menulis di kertas atau buku;
 - d) Hasil tulisan siswa dikoreksi oleh guru dan langsung diberikan penilaian atau umpan balik kepada siswa. Hasil tindakan pada Siklus I disajikan dalam bentuk Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 3: Hasil Observasi Tindakan Siklus I

No	Pertemuan	Persentase (%)
1	I	64
2	II	73
3	III	78
Rata-Rata		72

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 2: Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Huruf Siswa pada Siklus I



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf. Pada awal pembelajaran, guru memberikan arahan terhadap kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak-anak berantusias dan termotivasi mengikutinya dan beberapa anak berusaha untuk bertanya. Selain itu, beberapa ada anak juga ada yang diam dan nampak bingung serta ada pula anak yang kurang fokus.

3) Refleksi tindakan kelas I

Kegiatan refleksi ini merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf siswa Kelompok B TK Pertiwi Nglaban, Nganjuk pada Siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa melalui media kartu huruf didalam pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf. Namun pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan minimal 76% walaupun memang ada peningkatan. Hal ini dipengaruhi beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1) waktu pembelajaran kurang ketika dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf sehingga mengakibatkan stimulasi kurang optimal dilakukan oleh guru, 2) siswa belum memahami secara maksimal bentuk huruf sehingga kesulitan dalam menulis huruf (khususnya pada huruf yang bentuknya hampir sama), dan 3) beberapa siswa belum antusias mengikuti pembelajaran.

Upaya untuk menangani permasalahan yang terjadi maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) penambahan waktu pembelajaran sekitar 15 menit agar pembelajaran dengan media kartu huruf ini bisa dilaksanakan secara optimal, 2) guru memberikan pendampingan kepada siswa yang kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, 3) adanya dukungan

guru kepada siswa dan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi dan beragam, dan 4) pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil menulis huruf-huruf tersebut dengan benar (baik berupa makanan ringan atau bintang prestasi). Berdasarkan hal itu, penggunaan media kartu huruf dapat dilakukan secara maksimal dan didalam kelas memberikan suasana yang menyenangkan serta diharapkan indikator keberhasilan tercapai sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada Siklus II.

c. Data Tindakan Kelas II

1) Perencanaan Tindakan Kelas II

Perencanaan tindakan pada Siklus II sama dengan perencanaan tindakan pada Siklus I yang terdiri dari kegiatan menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan lembar observasi/pengamatan.

a) Pelaksanaan Tindakan Kelas II

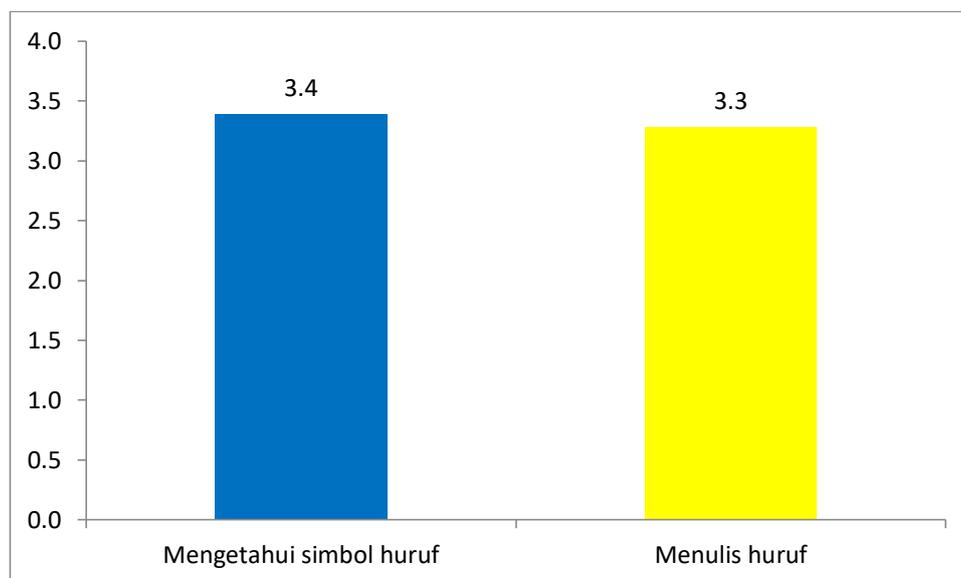
Tindakan pada Siklus II dilaksanakan dengan 3 (tiga) kali pertemuan pada tanggal 25 Oktober 2021, 27 Oktober 2021, dan 29 Oktober 2021. Tindakan pada Siklus II sama dengan tindakan pada Siklus I. Pelaksanaan pada Siklus II untuk alokasi waktu yang digunakan pada proses pembelajaran adalah 45 menit. Kegiatan pada siklus II ini lebih menekankan pada pemberian arahan penulisan huruf, pendampingan penggunaan media kartu huruf, dan pemberian motivasi dan hadiah pada siswa. Hasil tindakan pada Siklus II disajikan dalam bentuk Tabel 3 dan Gambar 4.

Tabel 4: Hasil Observasi Tindakan Siklus II

No	Pertemuan	Persentase (%)
1	I	81
2	II	85
3	III	89
Rata-Rata		85

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 3: Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Huruf Siswa pada Siklus II



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Kegiatan observasi pada Siklus II dilakukan sama seperti pada Siklus I dimana observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus II terjadi beberapa perubahan dimana kemampuan siswa sudah terarah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis

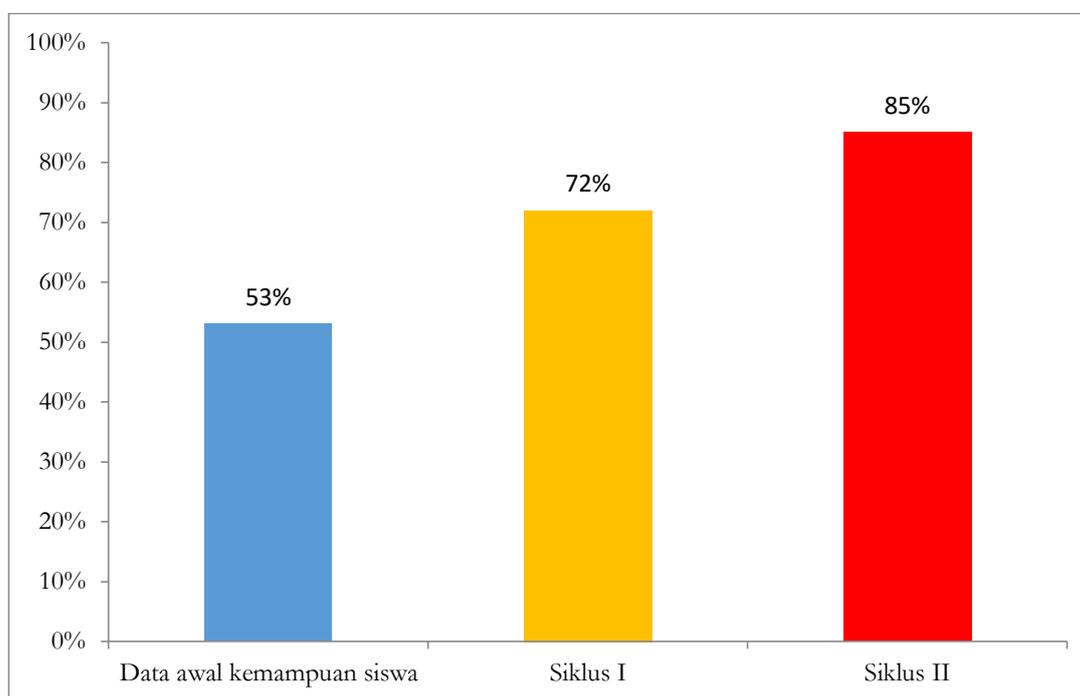
huruf dengan media kartu huruf berlangsung dengan lancar. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis huruf semakin meningkat disetiap pertemuan.

b) Refleksi Tindakan Kelas II

Kegiatan refleksi pada Siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan pada Siklus II. Berdasarkan data-data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis huruf meningkat pada Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk. Kemampuan siswa meningkat secara menyeluruh baik pada indikator kemampuan mengetahui simbol huruf dan kemampuan mengetahui makna huruf. Berdasarkan hasil evaluasi di Siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf siswa meningkat dengan persentase sebesar 85% dengan selisih 13% dari Siklus I. Indikator keberhasilan tercapai pada Siklus II sehingga penelitian berhenti pada Siklus II. Ada 3 siswa yang masih kesulitan dalam menulis huruf dimana sulit dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama sehingga guru perlu melakukan pendampingan secara intens bersama wali siswa sehingga kemampuan menulis huruf siswa dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang bertempat di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk. Pada setiap siklus terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf. Kenaikan persentase disetiap siklus dapat dilihat pada Gambar 5.

Grafik 4: Persentase Nilai Disetiap Siklus



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Kemampuan siswa menulis huruf pada Siklus I diketahui bahwa kemampuan siswa meningkat 19% dari kondisi Pra Siklus (data awal kemampuan siswa) sebesar 53%, menjadi 72% pada Siklus I dengan kriteria cukup. Begitu pula pada Siklus II, kemampuan siswa dalam menulis huruf meningkat 13% dari kondisi Siklus I sebesar 72% menjadi 85% pada Siklus II dengan kriteria baik.

Pada kegiatan pra siklus atau data awal kemampuan menulis huruf oleh siswa belum berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan 10% siswa dari 18 siswa keseluruhan dapat menulis huruf dengan baik. Kemampuan siswa dalam menulis huruf perlu ditingkatkan karena menjadi dasar bagi siswa untuk bekal belajar baca tulis nantinya. Hal ini didukung oleh [21] dimana anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad, dalam belajar memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf perlu diberikan rangsangan atau stimulus. Hal ini memungkinkan siswa akan termotivasi dan tertarik akan hal yang diajarkan oleh guru. Menurut [22] menyatakan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pemberian stimulus yang tepat akan membantu peningkatan kemampuan siswa dalam menulis huruf. Selain itu, suasana yang menyenangkan akan terjadi pada proses pembelajaran. Salah satu stimulus yang diberikan kepada siswa adalah berupa media pembelajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat memberikan rangsangan motivasi kepada siswa dalam belajar. Menurut [23] menyatakan bahwa permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui, dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Kesanggupan anak mengenal huruf dan symbol huruf dapat dilihat dari kesanggupan anak dalam menyebutkan, membedakan, dan menghubungkan huruf dengan gambar yang ada didalam abjad [24]. Hal ini didukung oleh Burhan Nurgiyantoro dalam [25] menyatakan bahwa kesanggupan mengenal huruf merupakan bentuk proses secara tidak langsung dengan menunjukkan huruf melainkan melalui media kartu huruf.

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa media kartu huruf. Media kartu huruf digunakan pada pelaksanaan tindakan di Siklus I dan II. Media kartu huruf merupakan bentuk kertas tebal persegi panjang yang berisikan sejumlah huruf dalam alphabet (A-Z) dan melambangkan bunyi bahasa [26]. Menurut [5] menyatakan bahwa kartu huruf tersebut dapat disusun menjadi suku kata, katamapun kalimat serta dapat menjadi kalimat sederhana atau bisa dengan permainan kartu kata yang lain. Kemampuan menulis huruf menjadi dasar kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca. Bond dan Dykstra dalam [27] menyatakan bahwa seorang anak dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Media kartu huruf menurut [28] memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media ini antara lain: a) mudah dibuat, b) penyajian tidak memakan banyak waktu, c) mudah dibawa dan disimpan, d) motivasi siswa meningkat, e) pembelajaran menjadi aktif, f) merangsang kemampuan berpikir siswa, g) interaksi siswa meningkat, dan h) keterampilan guru meningkat dalam membuat media. Sedangkan kekurangan media ini antara lain: a) butuh waktu persiapan yang lama, b) terkadang potongan kartu tidak sama, c) menjadi bosan jika terlalu sering digunakan, d) mudah rusak, dan e) cepat bosan jika pembelajarannya tidak menarik dan bervariasi.

Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan media kartu huruf antara lain: a) merangsang anak belajar secara aktif, b) melatih siswa memecahkan persoalan, c) membentuk persaingan yang sehat bagi anak, dan d) percaya diri anak meningkat ([29]). Hal ini didukung oleh [30] bahwa melalui media kartu huruf manfaat yang diperoleh adalah a) dapat membaca dengan mudah, b) mengembangkan daya ingat otak kanan, dan c) perbendaharaan kata anak semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat membantu siswa dalam belajar mengenal dan menulis huruf serta memotivasi siswa dalam belajar aktif dan percaya diri.

Fungsi media kartu huruf menurut John D. Latuheru dalam [31] adalah a) membentuk sikap positif anak ketika bermain media kartu huruf, b) media kartu huruf lebih menekankan pengajaran fakta dan konsep sesuai kehidupan sehari-hari, c) meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong sikap saling membantu antar siswa, d) membantu dalam penyelesaian masalah dan perubahan sikap siswa, dan e) guru dan siswa dapat menggunakan media kartu huruf dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis huruf oleh siswa TK Pertivi Nglaban Nganjuk. Peningkatan kemampuan menulis huruf pada Siklus I masih pada indikator keberhasilan dengan persentase 53% atau dengan kriteria kurang. Dikarenakan hasil persentase pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 76% dengan kriteria baik maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Hasil tindakan pada Siklus II terjadi peningkatan dengan hasil persentase pencapaian sebesar 85% atau dengan kriteria Baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum aktivitas siswa dalam proses

pembelajaran menggunakan media kartu huruf sangat antusias dan aktif dan peningkatan kemampuan menulis huruf dengan media kartu huruf mencapai persentase 85% dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini sesuai dan relevan dengan beberapa hasil penelitian yaitu a) penelitian [5] dimana kemampuan menulis permulaan siswa meningkat setelah menggunakan media kartu huruf mencapai target 75% dengan tiap aspek yaitu aspek kelengkapan 92,5%, aspek keterbacaan 87,5%, aspek kerapian 78,33%, aspek kesesuaian bentuk tulisan 78,33%, dan aspek kesesuaian ukuran tulisan 73,67% dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,95, nilai rata-rata siswa pada siklus II 74,41, dan nilai rata-rata siswa pada siklus III 83,59, b) penelitian [32] menyatakan bahwa penerapan metode kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dimana keterampilan menulis siswa ditunjukkan dengan hasil tes diagnostis sebesar 5.5, pada siklus I sebesar 6.20, dan pada siklus II sebesar 8,07 serta progress peningkatan dari hasil tes diagnostis ke siklus I 21,64% dan siklus I ke siklus II sebesar 22,20%, c) penelitian [4] menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan nilai akhir ketuntasan oleh siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dimana nilai-rata-rata pengenalan keterampilan menulis pada kondisi awal sebesar 1,8, pada siklus I sebesar 2,3, dan pada siklus II sebesar 2,7 dan nilai ketuntasan akhir pada kondisi awal dari 22 sebanyak 6 siswa atau 22,27%, siklus I meningkat menjadi 13 siswa atau 59,09%, dan siklus II meningkat menjadi 19 siswa atau 86,36% dan d) penelitian dari [33] menunjukkan bahwa sistem pembelajaran melalui permainan kartu huruf bergambar dapat meningkatkan kesiapan membaca anak usia 3-4 tahun dimana peningkatan dari data awal (41,3% (belum berkembang)) ke siklus I (60,98% (sesuai perkembangan)) sebesar 19,68% dan peningkatan dari siklus I (60,98%) ke siklus II (87,98 (diatas perkembangan)) sebesar 27,0%. Oleh karena itu, melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca huruf siswa secara signifikan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran sangat terarah, termotivasi, dan antusias ketika menggunakan media kartu huruf disetiap tindakan. Pada pra siklus (data awal kemampuan siswa) diperoleh nilai persentase sebesar 53%, Siklus I diperoleh rata-rata 72% dan Siklus II diperoleh rata-rata 85%. Selain itu, kemampuan menulis huruf siswa mengalami peningkatan dimana antara pra siklus (data awal kemampuan menulis siswa) dengan siklus I sebesar 19% dan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%. Secara garis besar, penggunaan media kartu huruf memberikan dampak yang baik untuk peningkatan kemampuan menulis huruf siswa pada Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Nganjuk.

Kemampuan menulis huruf pada siswa memang perlu dilatih secara bertahap dan terus-menerus sehingga perlu adanya desain media kartu huruf yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Selain itu, penggunaan media kartu huruf perlu memenuhi syarat dalam pemilihan media pembelajaran yaitu *VISUAL: visible* (mudah dilihat), *interesting* (menarik), *simple* (sederhana), *useful* (bermanfaat), *accurate* (benar), *legitimate* (sah), dan *structure* (terstruktur) dimana harus memadukan antara ukuran, gambar, dan warna pada kartu huruf. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan modifikasi media kartu huruf dengan disajikan adanya gambar yang memiliki keanekaragaman warna sebagai bentuk motivasi siswa untuk kesiapan dalam belajar. Oleh karena itu, pihak lembaga pendidikan (sekolah) perlu memberikan perhatian kepada fasilitasi sarana dan prasarana media pembelajaran kepada guru agar nantinya dapat membantu siswa dalam menulis dan membaca berupa adanya kegiatan pembinaan bagi guru-guru dalam membuat suatu media pembelajaran dan memfasilitasi alat peraga kartu huruf (huruf vocal dan huruf konsonan) lebih dari 2 (dua).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- [2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Presiden Republik Indonesia, 2003.
- [3] Kemdikbud, “Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- [4] Jumrah, S. Wahyuningsih, dan Karsono, “Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Pengenalan Keterampilan Menulis pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun 2013/2014,” *Kumara Cendikia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–8, 2015.
- [5] Nurlaili, “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan,” *JPETIK*, vol. 4, no. 2, hlm. 134–139, Okt 2018, doi: 10.31980/jpetik.v4i2.362.
- [6] S. Astuti, “Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di TK Intan Komara Kelompok B,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, 2016.
- [7] D. E. Putri, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SDN I Saung Baung Muara Bulian,” Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2010.
- [8] Rosi’a dan M. I. A. Ghozali, “Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, vol. 3, no. 3, hlm. 221–231, 2021.
- [9] T. Musfiroh, *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005.
- [10] T. Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [11] Rohman, “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Melalui Permainan Kartu Huruf,” Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta, Surakarta, 2013.
- [12] F. Thresia, “Improving Students’ writing Ability Through Cue Cards Technique,” *Premise Journal*, vol. 6, no. 1, hlm. 8–19, 2017.
- [13] Agusalm, Suryanti, dan Irwan, “Media Words Card to Improve Reading Skills at The Beginning of The First Grade Students in Primary School,” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, hlm. 531–537, 2021.
- [14] Tarsyem dan Anita, “Meningkatkan Kemampuan mengenal Lambang Huruf melalui Media Karpet huruf pada Kelompok A di TK Mekar Sari Tenggara Seberang,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [15] Mislahusnika, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf dengan Permainan Pohon Huruf pada Anak Usia Dini di PAUD Teratai,” Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, 2016.
- [16] Trisniwati, “Peningkatan Kemampuan Mengenalkan Huruf melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wriobrajan Yogyakarta,” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- [17] P. A. Wahyuningtas, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Media Kain Flanel pada Anak Usia Dini Di Tempat Penitipan Anak Beringharjo Yogyakarta,” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- [18] F. Faozah, A. Askimah, dan M. I. Al Ghozali, “Effort to Improve Student Learning Outcomes of Class III A SD Negeri 1 Lurah Using Learning Video Media Based on the Articulation Model,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, vol. 2, no. 4, hlm. 200–209, 2020.
- [19] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- [20] N. Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- [21] C. Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini (Alih Bahasa: Pius Nasar)*. Jakarta: PT Indeks, 2008.

- [22] T. Musfiroh, *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- [23] C. R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- [24] R. Pengastuti dan S. F. Hanum, “Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Pengenalan Keterampilan Menulis pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun 2013/2014,” *Jurnal of Early Childhood Islamic Education*, vol. 1, no. 1, hlm. 54, 2017.
- [25] Jurniati, “Bermain Kartu Huruf untuk Meningkatkan Pengenalan Keterampilan Menulis pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Tahun 2013/2014,” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2020.
- [26] A. Ma. Desiana, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro’ Plus Kartu Huruf,” Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2013.
- [27] S. Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- [28] Khairunisak, “Penggunaan Media Kartu Abjad sebagai Strategi dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh,” *Jurnal Majelis Pendidikan daerah Aceh*, vol. 2, no. 2, 2015.
- [29] Sutaryono, “Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa,” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 1999.
- [30] M. Hasan, *Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Diva Expres, 2009.
- [31] H. Kurniawan, “Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung,” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- [32] I. Sastrawati, “Improving Students’ Writing Skill Through Cue Card Method,” *Exposure Journal*, vol. 5, no. 2, hlm. 196–214, 2016.
- [33] Hukmi dan Wilson, “Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar Untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Awal Anak Usia 3-4 Tahun Pada Kelompok Bermain Di Taman Kanak-Kanak Labor PG PAUD FKIP Universitas Riau,” *EDUCHILD*, vol. 1, no. 1, hlm. 41–49, 2012.